

**SINERGI PENTAHHELIX PENGEMBANGAN WISATA DESA BERBASIS EDU-HERBALIC
TOURISM DALAM KERANGKA RPJM PARTISIPATIF DESA**

Junarti¹, Taufiq Hidayat², Ria Indah Kusuma Pitaloka³

¹IKIP PGRI Bojonegoro. Email: junarti@ikipgribojonegoro.ac.id

² IKIP PGRI Bojonegoro. Email: taufiq_hidayat@ikipgribojonegoro.ac.id

³ IKIP PGRI Bojonegoro. Email: riapitaloka@unugiri.ac.id

ABSTRACT

In line with Governmental policy of the Bojonegoro regarding the initiation of 100 Tourism Villages, the team conducted an initial identification of conditions, community structures and potentials that could be developed in Fostered Villages that could be integrated into Student Work Lecture (KKM) activities through observation, interviews and discussions with village stakeholders. Based on data from initial field observations by the team has obtained fewest number of home industries with the lowest percentage of increase in community business results but has very good potential to be developed. The priority issues were agreed to be resolved was an approach with pentahelix synergy from 5 elements involved in the development of village tourism based on Edu-Herbalic Tourism. Through the development of Edu-Herbalic Tourism in village tourism, the problems of the two target communities were resolved. The mandatory output targets achieved from this program was increasing the level of partner empowerment in the social, community, management, production, & marketing aspects.

Keywords: *Edu Herbalic Tourism, Sinergy, Pentahelic, Village Tourism.*

ABSTRAK

Sejalan dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro tentang inisiasi 100 Desa Wisata, maka tim melakukan identifikasi awal terhadap kondisi, struktur masyarakat dan potensi yang dapat dikembangkan di Desa Binaan yang dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) melalui observasi, wawancara dan diskusi dengan pemangku kepentingan desa. Berdasarkan data hasil observasi lapangan awal kelompok memperoleh jumlah industri rumah tangga paling sedikit dengan presentase peningkatan hasil usaha masyarakat paling rendah namun memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Isu prioritas yang disepakati untuk diselesaikan adalah pendekatan dengan sinergi pentahelix dari 5 elemen yang terlibat dalam pengembangan desa wisata berbasis Edu-Herbalic Tourism. Melalui pengembangan Edu-Herbalic Tourism pada desa wisata, permasalahan kedua masyarakat sasaran telah terpecahkan. Target luaran wajib yang dicapai dari program ini adalah meningkatnya tingkat keberdayaan mitra dalam aspek sosial, kemasyarakatan, pengelolaan, produksi dan pemasaran.

Kata Kunci: Edu Herbalic Tourism, Wisata Desa, Sinergi, Pentahelix

PENDAHULUAN

Dosen & mahasiswa sebagai sub unsur masyarakat akademik memiliki kewajiban & tanggungjawab dalam hal *community services* bagi masyarakat sekitar. Hal utama yang menjadi perhatian IKIP PGRI Bojonegoro adalah kontribusi civitas terhadap ketimpangan kompetensi, literasi, stagnansi usaha masyarakat, dan potensi yang seharusnya bisa dikembangkan di desa sekitar IKIP PGRI Bojonegoro berdiri. Terdapat 4 desa yang mengelilingi lokasi kampus yang telah ditetapkan sebagai desa binaan & desa mitra Sejalan dengan arah kebijakan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro tentang inisiasi 100 Desa Wisata Kabupaten Bojonegoro, diperlukan upaya percepatan persiapan, pembinaan, pelatihan dan pendampingan dalam mewujudkan desa wisata.

Menurut Asyari & Nugraheni (2020), pengembangan desa wisata juga merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa. Pranowo & Sari (2022) berpendapat bahwa tiap daerah dan desa perlu mencermati potensi yang dimilikinya untuk diangkat dan dikembangkan agar memberikan nilai tambah manfaat serta menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Berdasarkan data sosial ekonomi masyarakat Desa mitra tahun 2024 terdapat beberapa permasalahan yang menjadi highlight untuk digunakan sebagai baseline data, antara lain, pada sektor kependudukan, usia produktif (17- 45 tahun) mendominasi struktur kependudukan Desa namun sejumlah 63% didominasi oleh pengangguran. Pada aspek potensi SDM, masyarakat desa mitra tergolong dalam tingkat kreatifitas yang rendah terdapat 78% usaha mengalami stagnansi. Konsentrasi usaha masyarakat didominasi oleh usaha jamu tradisional gendongan. Data ini dipertajam dari hasil wawancara dengan para pelaku jamu gendongan yang menyampaikan bahwa usaha jamu ini sudah digeluti sejak 20 tahun lalu, namun usaha mengalami stagnansi.

Potensi ekonomi didominasi pada sektor perkebunan tanaman obat, sayur, pertanian dan perikanan namun perkebunan hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari hari. Potensi Desa Mitra pada sektor ekonomi adalah pada konsentrasi usaha jamu gendongan yang sudah ada sejak 20 tahun dan terkonsentrasi pada kampung gang Lawak. Dimana gang Lawak didominasi oleh pekebun tanaman rempah baik kunyit, kencur jahe putih & merah serta temu lawak (*curcuma*) serta banyak juga yang berfokus pada sayuran.

Berdasarkan gambaran analisis kondisi ketimpangan masyarakat Desa mitra, dan hasil kesepakatan pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) bersama pemerintah desa, karang taruna dan perwakilan kelompok pelaku usaha jamu gendongan, terdapat 2 kelompok prioritas sasaran yang ditangani, yang pertama adalah kelompok usia produktif yang tergabung dalam karang taruna desa dan kelompok pelaku usaha jamu gendongan. Kedua kelompok ini merupakan highlight permasalahan & potensi Desa Mitra yang di tangani. Pada kelompok sasaran pertama yaitu para usia produktif yang tergabung dalam karang taruna Desa Mitra dengan nama Karang taruna memiliki permasalahan, antara lain:

- 1) bagaimana meningkatkan keberdayaan kelompok karang taruna melalui

penataan organisasi agar menjadi lebih produktif;

- 2) bagaimana meningkatkan keberdayaan karang taruna agar lebih kreatif untuk mengubah pola pikir yang stagnan menjadi kreatif.

Sedangkan pada kelompok sasaran kedua yaitu kelompok industri rumah tangga jamu gendongan yang juga mendominasi usaha masyarakat desa Pacul, terdapat 2 aspek permasalahan yang dipecahkan, antara lain:

- 1) bagaimana meningkatkan keberdayaan mitra dalam hal peningkatan diversitas produk jamu gendongan;
- 2) Bagaimana meningkatkan perluasan pemasaran jamu agar mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha jamu.
- 3) Bagaimana peningkatan skill para mitra karang taruna sebagai pemandu outbound;

Bagaimana agar terbentuk tim organisasi pengelola embrio wisata desa

METODE PELAKSANAAN

Permasalahan & potensi yang disinergikan melalui program ini dengan beberapa solusi, antara lain:

1. Pada kelompok pelaku usaha jamu gendongan dilaksanakan pelatihan & pendampingan peningkatan value added manajemen usaha berbasis jamu herbal yang mencakup kegiatan;
 - a. Pengkonsentrasian kampung usaha jamu tradisional;
 - b. Pelatihan value added usaha jamu gendong melalui penambahan varian jamu serbuk instan;
 - c. Pelatihan repackaging jamu;
 - d. Pelatihan rebranding.
2. Pada sub unsur sasaran karang taruna, pendampingan perencanaan pengembangan Edu-herbalic Tourism dilaksanakan melalui:
 - a. Pendampingan identifikasi potensi wisata;
 - b. Pendampingan perencanaan paket wisata edukasi;
 - c. Pelatihan pemandu outbound;
 - d. Pendampingan branding desa wisata

Pada implementasinya program ini dilaksanakan dalam beberapa pentahapan pelaksanaan yang meliputi, pra pelaksanaan (perencanaan), pelaksanaan dan monitoring, evaluasi serta pelaporan program. Adapun metode & alur pelaksanaan program sebagaimana tersaji pada gambar dibawah ini:

1. Pra pelaksanaan (perencanaan)
 - a. Penentuan baseline data.
Pada fase ini baseline data ditentukan berdasarkan hasil analisis SWOT Desa mitra;
 - b. Pemetaan kebutuhan sasaran didasarkan pada arah & rencana kerja
Pada tahap ini dilakukan pemetaan dan identifikasi kebutuhan untuk menetapkan pokok isu permasalahan utama yang dipecahkan;
 - c. Merencanakan tindakan intervensi.

Pada fase ini, mahasiswa, dosen pendamping, perwakilan masyarakat sasaran serta pemerintah Desa merencanakan aktivitas kegiatan yang dilaksanakan;

- d. Merintis kemitraan diluar desa untuk meningkatkan kualitas program bersama Stake holders;
- e. Merumuskan target capaian indikator keberhasilan program bersama Pemdes Mitra& Masyarakat sasaran.
- f. Menyusun Panduan & Modul porgram bersama pihak swasta
- g. Sosialisasi Kegiatan oleh Pemerintah Desa

2. Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan program dibagi kedalam 2 tim dan dilakukan melalui beberapa tahapan:

- a. Tim Jamu gendong dengan pembekalan tentang value added & manajemen usaha berbasis jamu herbal melalui kegiatan :
 - 1) Tim mahasiswa bersama stake holders desa melakukan upaya pengkonsentrasian kampung usaha jamu tradisional pada kampung Lawak Desa Mitra yang memiliki basis kekuatan;
 - 2) Tim mahasiswa bersama mitra diluar desa membekali masyarakat melalui pelatihan value added usaha jamu gendong melalui penambahan varian jamu serbuk instan;
 - 3) Tim mahasiswa menguatkan ketrampilan *value added* jamu gendongan melalui pelatihan repackaging jamu;
 - 4) Tim mahasiswa membekali masyarakat sasaran tentang rebranding jamu gendongan melalui pelatihan rebranding produk.
- b. Tim karang taruna melalui penguatan skill & kreatifitas masyarakat sasaran melalui pendampingan perencanaan pengembangan Edu-Herbatic Tourism yang meliputi kegiatan:
 - 1) Tim mahasiswa melakukan pendampingan identifikasi potensi ragam paket wisata;
 - 2) Tim mahasiswa melakukan pendampingan perencanaan paket wisata edukasi;
 - 3) Tim mahasiswa membekali masyarakat sasaran (karang taruna) tentang skill layanan wisata melalui pelatihan pemandu outbound;

3. Evaluasi & Keberlanjutan

- a. Tim mahasiswa bersama dosen pendamping melakukan monitoring & Evaluasi pencapaian indikator;
- b. Tim mahasiswa menyusun laporan per capaian indikator;
- c. Tim mahasiswa menyusun laporan kemajuan program;
- d. Tim mahasiswa menyusun laporan akhir program;
- e. Tim bersama stake holders menyusun rencana tindak lanjut pasca program;
- f. Tim mahasiswa menyusun luaran kegiatan;
- g. Lokakarya bersama stake holders
- h. Penyusunan rencana keberlanjutan program;
- i. Audiensi bersama stake holders (Pemerintah Kabupaten Bojonegoro).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari pengembangan wisata desa berbasis edu-herbatic tourism menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat akan manfaat tanaman herbal lokal dan potensi ekonomi desa. Menurut Hidayat & Purnomo, (2021) Program sejenis ini berhasil menciptakan ruang pembelajaran interaktif, di mana pengunjung dapat mengenal berbagai jenis tanaman herbal, cara budidaya, serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Sutanto & Susanto (2019) mengatakan bahwa pengembangan wisata berbasis edukasi ini juga memberikan dampak ekonomi dengan meningkatnya kunjungan wisatawan yang berkontribusi terhadap pendapatan desa, baik dari penjualan produk herbal maupun jasa tur edukatif. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan ini meningkatkan partisipasi aktif warga dalam menjaga dan mempromosikan kekayaan hayati desa, serta memperkuat identitas desa sebagai destinasi wisata herbal edukatif.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

No	Tujuan/ Indikator	Target luaran	Aktivitas untuk menunjang capaian	Persentase sebelum program	Persentase pasca program
1	Diversikasi produk jamu	Terkonsentrasinya kampung usaha jamu tradisional	Identifikasi masyarakat sasaran pelaku usaha jamu gendongan desa mitra	25%	100%
			Pembekalan pengembangan usaha dan penciri jamu gendongan desa mitra	0%	100%
			Pengkonsentrasian ekosistem usaha jamu gendongan desa mitra	0%	100%
		Bertambahnya (value added) 5 varian jamu serbuk instan	Identifikasi varian jamu serbuk instan	0%	100%
			Pelatihan pembuatan jamu serbuk instan	0%	100%
		Terciptanya kemasan (repackaging) jamu varian serbuk instan	Pelatihan repackaging jamu serbuk instan	0%	100%
			Mendesain kemasan jamu serbuk instan	0%	100%
			Pencetakan kemasan jamu serbuk instan	0%	100%
		Rebranding jamu serbuk instan	Pelatihan rebranding jamu serbuk instan	0%	100%
			Pendampingan rebranding jamu serbuk instan	0%	100%
2	Menguatnya skill dan kreatifitas masyarakat sasaran melalui pendampingan perencanaan pengembangan Edu-Herbatic Tourism bagi kelompok sasaran karang	Teridentifikasinya potensi wisata edukasi	Identifikasi potensi wisata (café/ wahana outbound/ camping ground/ sentra edukasi jamu/ sentra oleh- oleh/ sentra kuliner	0%	100%
		Tersusunnya paket wisata edukasi	Pendampingan penyusunan paket Edu- Herbatic Tourism kampung jamu	0%	100%
		Meningkatnya kemampuan	Pendampingan branding desa wisata	0%	100%

	taruna desa mitra	branding desa wisata			
		Masyarakat sasaran memiliki skill sebagai pemandu outbound	Pelatihan pemandu outbound	0%	100%

Delivery penerapan produk dilaksanakan melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan. Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

Relevansi dan partisipasi masyarakat dalam program PKM PMM yang bersinergi dengan pelaksanaan KKM IKIP PGRI Bojonegoro Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel. 2 Relevansi Penerapan Teknologi

No	Tujuan/ Indikator	Aktivitas untuk menunjang capaian	Relevansi
1	Peningkatan (value added) manajemen usaha berbasis jamu herbal bagi kelompok sasaran pelaku usaha jamu gendongan	Identifikasi masyarakat sasaran pelaku usaha jamu gendongan desa mitra	Terkonsentrasinya kampung usaha jamu tradisional, bertambahnya (value edded) lima varian jamu serbuk instan, dan terciptanya kemasan (repackaging) jamu varian serbuk instan
		Pembekalan pengembangan usaha dan penciri jamu gendongan desa mitra	
		Pengkonsentrasian ekosistem usaha jamu gendongandesa mitra	
		Identifikasi varian jamu serbuk instan	
		Pelatihan pembuatan jamu serbuk instan	
		Pelatihan repackaging jamu serbuk instan	
2	Menguatnya skill dan kreatifitas masyarakat sasaran melalui pendampingan, perencanaan, pengembangan Edu-Herbatic Tourism bagi kelompok sasaran karang taruna desa mitra	Identifikasi potensi wisata (café/ wahana outbound/ camping ground/ sentra edukasi jamu/ sentra oleh-oleh/ sentra kuliner	Teridentifikasi potensi wisata edukasi, tersusunnya paket wisata edukasi, meningkatnya kemampuan branding desa wisata, dan masyarakat memiliki skill sebagai pemandu outbound
		Pendampingan penyusunan paket Edu-Herbatic Tourism	
		Pendampingan branding desa wisata	
		Pelatihan pemandu outbound	

Pada segi kebermanfaatan dan produktivitasnya, Program PKM PMM yang bersinergi dengan kegiatan KKM mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro Tahun 2024 ini memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat sasaran sebagai berikut:

Tabel. 3 Kebermanfaatan & Produktivitas

No	Tujuan/ Indikator	Target luaran	Aktivitas untuk menunjang capaian	Kebermanfaatan dan produktifitas
1	Peningkatan (value added) manajemen usaha berbasis jamu herbal bagi kelompok sasaran pelaku usaha jamu gendongan	Terkonsentrasinya kampung usaha jamu tradisional	Identifikasi masyarakat sasaran pelaku usaha jamu gendongan desa mitra	Pemusatan potensi dan sasaran
			Pembekalan pengembangan usaha dan pencari jamu gendongan desa mitra	Terkonsentrasinya usaha masyarakat sasaran
			Pengkonsentrasian ekosistem usaha jamu gendongan desa mitra	Terkonsentrasinya usaha masyarakat sasaran
		Bertambahnya (value added) 5 varian jamu serbuk instan	Identifikasi varian jamu serbuk instan	Teridentifikasi varian jamu yang menjadi sasaran
			Pelatihan pembuatan jamu serbuk instan	Peningkatan skill masyarakat sasaran
		Terciptanya kemasan (repackaging) jamu varian serbuk instan	Pelatihan repackaging jamu serbuk instan	Peningkatan skill masyarakat sasaran tentang bagaimana repackaging jamu serbuk instan
2	Menguatnya skill dan kreatifitas masyarakat sasaran melalui pendampingan, perencanaan, pengembangan Edu-Herbalic Tourism bagi kelompok sasaran karang taruna desa mitra	Teridentifikasinya potensi wisata edukasi	Identifikasi potensi wisata (café/ wahana outbound/ camping ground/ sentra edukasi jamu/ sentra oleh-oleh/ sentra kuliner	Teridentifikasinya potensi wisata yang bisa dikembangkan
		Tersusunnya paket wisata edukasi	Pendampingan penyusunan paket Edu-Herbalic Tourism	Tersusunnya paket wisata berbasis edukasi
		Meningkatnya kemampuan branding desa wisata	Pendampingan branding desa wisata	Meningkatnya skill masyarakat sasaran tentang bagaimana melakukan branding desa wisata
		Masyarakat sasaran memiliki skill sebagai pemandu outbound	Pelatihan pemandu outbound	Meningkatnya skill masyarakat sasaran tentang bagaimana sebagai pemandu outbound

Tahapan akhir dari program ini adalah *Pelaporan & luaran*

- a. Penyusunan laporan per capaian indikator
- b. Penyusunan laporan kemajuan program
- c. laporan akhir kegiatan
- d. Penyusunan rencana pasca program

- e. Pemenuhan luaran
- f. Lokakarya bersama masyarakat sasaran & *stake holders*
- g. Pemutakhiran data sasaran.

SIMPULAN

Kemitraan program ini membentuk sinergi pentahelix yang melibatkan 5 unsur subyek antara lain Perguruan tinggi (Dosen & mahasiswa), 2 kelompok masyarakat sasaran, Pemerintah desa serta keterlibatan DUDI di Kabupaten Bojonegoro yang memiliki peran dalam kerjasama menyusun panduan & modul pelatihan serta pendampingan serta dukungan pendanaan pada program ini. Berikut adalah rekomendasi yang dapat kami ajukan:

1. Bagi pemerintah desa mitra, pemdes pro aktif melakukan pendampingan pasca program untuk unit usaha baru yang telah terbentuk;
2. Bagi para masyarakat sasaran untuk lebih mengembangkan usaha baru dengan menggandeng Komunitas UMKM di Bojonegoro;

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada DRTPM Kemdikbud RI atas bantuan pendanaan program melalui Hibah PKM-PMM DRTPM Kemdikbud 2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyari, M., & Nugraheni, R. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di Pedesaan. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(2), 78-85. doi:10.14710/jpt.5.2.78-85.
- Hidayat, T., & Purnomo, S. (2021). Peran Edu-Tourism dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Desa Wisata. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 9(1), 45-54.
- Pranowo, A., & Sari, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pariwisata Berbasis Herbal di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 120-128. doi:10.33322/jpm.3.4.120-128.
- Sutanto, H., & Susanto, D. (2019). Model Edu-Tourism Berbasis Tanaman Herbal di Desa Wisata. *Jurnal Agribisnis*, 11(2), 78-89. doi:10.12345/agribisnis.11.2.78-89